

## **ANALISIS POTENSI WISATA BERBASIS KONSEP 3A+1I PADA DESTINASI WISATA HALAL TORANG SARI BULAN BULUH KASOK KAB. 50 KOTA**

**M. Hafizh Alfani<sup>1</sup>, Amsah Hendri Doni<sup>2</sup>**

Universitas Mega Buana Palopo

E-Mail: [hafizhalfan746@gmail.com](mailto:hafizhalfan746@gmail.com)<sup>1</sup>, [amsahhendridoni@gmail.com](mailto:amsahhendridoni@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini mengkaji potensi wisata halal di Torang Sari Bulan, Buluh Kasok, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat, yang menjadi salah satu destinasi dengan keindahan alam dan fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim. Masalah yang diangkat adalah bagaimana penerapan konsep 3A+1I (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Institusi) dalam pengembangan pariwisata halal di lokasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Torang Sari Bulan memiliki daya tarik yang signifikan, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti promosi, aksesibilitas, dan fasilitas umum. Penulis menyimpulkan bahwa dengan pengelolaan yang baik dan strategi yang tepat, Torang Sari Bulan dapat menjadi tujuan wisata halal terkemuka di Sumatera Barat, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, serta memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai syariah.

**Kata Kunci:** Wisata Halal, Analisis SWOT, 3A+1I, Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Institusi, Pengelolaan Wisata, Sumatera Barat, Nilai-Nilai Syariah.

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata halal telah menjadi fenomena yang semakin berkembang diseluruh dunia, terutama di negara-negara dengan populasi mayoritas beragama islam. Negara Seperti negara-negara di bagian timur tengah, Turki, Malaysia, dan Indonesia. Di Indonesia pariwisata halal dikelola secara resmi oleh kementerian pariwisata menimbang besarnya potensi wisatawan asing dari negara mayoritas muslim yang datang ke Indonesia untuk berwisata (Muljadi, 2012). Menurut Kementrian Pariwisata, potensi keuntungan dari wisata halal ini dapat mencapai 4000 triliun rubiah. Dengan pontensi sebesar ini menunjukkan betapa pentingnya sektor ini bagi perekonomian negara.

pariwisata halal sendiri harus memiliki konsep yang sesuai dengan syariat islam. Halal sendiri adalah sesuatu yang tidak mengandung hal-hal haram yang tidak dapat di konsumsi oleh umat islam. Dimulai dari bahan pembuatan, proses pengolahan, ataupun regulasi pelaksanaannya harus sesuai syariat islam. Pada parktiknya beberapa daerah di indonesia telah menerapkan konsep pariwisata halal yang lebih di kenal dengan pariwisata bebrbasis syariah (Bulan & Lindung, 2016). Salah satunya adalah provinsi Sumatera Barat.

Sumatera Barat merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata. Potensi tersebut di tandari dengan banyaknya keindahan alam yang membentang di Sumatera Barat dan kekayaan budaya yang melimpah. Seperti gunung dan perbukitan, lalu pantan dan lautan di sepanjang pesisirnya, dan di tambah dengan keberagaman budaya menjadikan Sumatera Barat menjadi tempat buruan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara(Gustina et al., 2019).

Penduduk Sumatera Barat juga di kenal sebagai orang yang religius. Hal tersebut di tandai dengan falsafah hidup orang minangkabau yang merupakan suku mayoritas di Sumatera Barat menyatakan “*adaik basandi sarak, sarak basandi kitabullah*”. Falsafah ini memiliki makna bahwa adat di minangkabau berlandaskan pada sarak atau syariat islam, yakni bersandar pada Al-quran dan sunnah. Oleh karena itu sendi-sendi kehupan di Sumatera Barat Berlandaskan pada syariat islam secara kaffah, termasuk pada sektor pariwisata.

Nilai-nilai dalam syari’at Islam sebagai suatu landasan keyakinan yang dianut umat islam sebagai acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata halal. Tentang Pedoman

Penyelenggaraan Pariwisata. Berdasarkan Prinsip Syariah menetapkan bahwa Wisata Halal adalah konsep wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Sementara itu, Pariwisata Syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Destinasi Wisata Syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah(Widagdyo & Gilang, 2015).

Wisata halal di Sumatera Barat juga menjadi sektor penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Dari mulai sektor penginapan, transportasi, dan kuliner semuanya berbasis halal. Dengan demikian para pengunjung muslim tidak khawatir untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di Sumatera Barat karena Terjamin Halalnya. Objek wisata tersebut terletak di seluruh penjuru provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 688 lokasi yang tersebar di kabupaten dan kota di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Barat khususnya destinasi Torang Sari Bulan, Buluh Kasok, Kab. 50 Kota.

Salah satu destinasi yang menunjukkan potensi besar dalam pengembangan pariwisata halal adalah Torang Sari Bulan Buluh Kasok yang terletak di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Destinasi ini menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, serta fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim. Dengan latar belakang budaya Minangkabau yang kaya, Torang Sari Bulan tidak hanya menjadi tempat untuk bersantai, tetapi juga menjadi ruang untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada pengunjung. Hal ini sejalan dengan tujuan pariwisata halal yang tidak hanya berfokus pada aspek komersial, tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial.

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
1.	2017	150
2.	2018	300
3.	2019	243
4.	2020	98
5.	2021	322
6.	2022	500
7.	2023	800

Sumber : *Arsip Wisata Halal Destinasi Torang Sari Bulan Buluh Kasok Kab. 50 Kota*

Berdasarkan tabel di atas jumlah wisatawan di destinasi Torang Sari Bulan Buluh Kasok Kab. 50 Kota mengalami perubahan sejak dibuka pada 2017 dengan 150 wisatawan lokal. Pada 2018, jumlahnya meningkat menjadi 300, namun mengalami penurunan pada 2019 hingga 2020 akibat pandemi Covid-19, dengan kunjungan hanya mencapai 98 wisatawan. Sejak 2021, keadaan mulai membaik, dan pada 2023 jumlah wisatawan meningkat signifikan hingga mencapai 800 orang.

Dalam hal ini, penting untuk menganalisis potensi wisata halal di Torang Sari Bulan dengan menggunakan pendekatan konsep 3A+1I, yang terdiri dari Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Institusi. Konsep ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi dan mengembangkan destinasi wisata. Atraksi menjadi daya tarik utama yang dapat menarik wisatawan, sementara aksesibilitas mencakup kemudahan transportasi menuju lokasi. Amenitas mencakup fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan wisatawan, dan institusi berperan dalam pengelolaan dan promosi wisata(Yulfian & Oni, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis potensi wisata halal di Torang Sari Bulan dengan fokus pada penerapan konsep 3A+1I. Dengan memahami potensi yang ada, diharapkan pengelola dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan pariwisata halal di daerah tersebut, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi wisata halal di Torang Sari Bulan, Buluh Kasok, Taram, Kab. 50 Kota. Metode deskriptif kualitatif diterapkan untuk menggambarkan kondisi yang ada berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan potensi wisata halal melalui penerapan konsep 3A+1I (Attraction, Accessibility, Amenity, Institution), serta untuk menyajikan pemaparan yang jelas mengenai kondisi yang ada.

Lokasi penelitian ditetapkan di destinasi wisata Torang Sari Bulan, yang terletak sekitar 12 km dari ibu kota kabupaten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik berbasis masyarakat dan sebagai bentuk inovasi dalam pengembangan wisata halal di Sumatera Barat. Penulis meyakini bahwa potensi yang dimiliki oleh objek wisata ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memenuhi standar konsep 3A+1I, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha, staf, karyawan, masyarakat sekitar, serta wisatawan yang mengunjungi lokasi. Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti literatur, dokumentasi, buku, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Dalam proses wawancara, peneliti berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan informan agar dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mencatat fenomena yang terlihat pada objek penelitian, sedangkan wawancara dilaksanakan secara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari informan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan induktif, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisasikan, dijabarkan, dan disusun untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek wisata Torang Sari Bulan terletak di lahan seluas sekitar 2,1 hektar, jauh dari kebisingan kota, dan dapat diakses dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Lokasi tempat wisata ini berjarak sekitar 14 km dari ibu kota kabupaten 50 kota dan 18 km dari pusat Kota Payakumbuh. Destinasi ini menawarkan keindahan alam yang memukau, dengan perbukitan, lembah, dan sungai yang jernih, serta sentuhan manusia seperti taman bunga dan kolam renang. Keberadaan fasilitas yang ramah keluarga, seperti area bermain anak dan kolam renang, menjadikan tempat ini ideal untuk rekreasi bersama keluarga. Dengan suasana yang tenang dan sejuk, Torang Sari Bulan menjadi pilihan tepat bagi mereka yang ingin melarikan diri dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan.

Dikelola oleh Bapak Muhandi Muharmi, objek wisata ini awalnya direncanakan sebagai kandang ayam. Namun, setelah dibersihkan, lahan tersebut menarik perhatian masyarakat untuk kegiatan camping. Seiring waktu, pengelola menambah fasilitas seperti kolam renang dan area bermain, yang membuatnya semakin populer. Pada tahun 2017, pengelola berhasil mendapatkan izin resmi untuk mengoperasikan tempat ini sebagai objek wisata. Visi dari Destinasi Halal Torang Sari Bulan adalah menjadikannya objek wisata alami dengan nuansa Islami sesuai konsep syariah, sementara misinya meliputi menjadikan tempat tersebut sebagai lokasi bagi penghafal Al-Qur'an, tempat wisata agro, dan tempat berdakwah yang ramah Muslim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang ada di Torang Sari Bulan masih dalam tahap peningkatan, mencakup aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan institusi. Daya

tarik utama dari Torang Sari Bulan adalah keindahan alamnya, wahana hiburan, dan udara yang sejuk. Fasilitas yang tersedia mencakup kolam renang, area bermain, dan camping ground, yang mendukung pengalaman wisatawan. Atraksi yang ditawarkan mencakup pemandangan alam yang indah, kolam renang, dan wahana bermain yang menarik bagi pengunjung dari berbagai usia. Meskipun akses jalan menuju destinasi ini masih sempit dan kurang memadai untuk kendaraan besar, jalur menuju lokasi cukup baik untuk kendaraan pribadi. Fasilitas yang ada di Torang Sari Bulan mencakup mushola, toilet umum, kantin, dan area bermain, namun masih terdapat kekurangan dalam hal fasilitas seperti toilet dan tempat ibadah yang lebih luas.

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Torang Sari Bulan. Kekuatan utama adalah konsep syariah yang diterapkan, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Selain itu, lokasi yang masih asri dan fasilitas yang memadai mendukung pengalaman wisatawan. Namun, kelemahan yang dihadapi termasuk keterbatasan dalam promosi dan aksesibilitas yang kurang memadai. Peluang untuk pengembangan destinasi ini meliputi kerja sama dengan pihak terkait dan pengembangan event khusus yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Di sisi lain, ancaman yang dihadapi termasuk persaingan dari objek wisata lain yang lebih terkenal dan risiko bencana alam yang dapat merusak akses jalan menuju lokasi. Hasil analisis IFAS menunjukkan bahwa kekuatan total adalah 4,45, sedangkan kelemahan total adalah 2,28. Sementara itu, analisis EFAS menunjukkan peluang total sebesar 3,5 dan ancaman total sebesar 3,8.

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan. Strategi S.O memanfaatkan peluang dengan kekuatan yang ada. Sedangkan strategi W.T berfokus pada kajian mitigasi ancaman dan kelemahan. Pengembangan destinasi ini harus berfokus pada peningkatan promosi, perbaikan aksesibilitas, dan penyediaan fasilitas yang lebih lengkap. Kerja sama dengan lembaga lain juga penting untuk meningkatkan daya tarik wisata. Dengan strategi yang tepat dan pengelolaan yang baik, Torang Sari Bulan dapat menjadi destinasi wisata halal yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat dan pengunjung. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata sangat penting untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap destinasi.

Penerapan konsep 3A+1I harus dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan di Torang Sari Bulan. Aspek atraksi harus terus dikembangkan dengan menambahkan wahana baru yang sesuai dengan minat pengunjung, sementara aksesibilitas perlu diperbaiki agar lebih mudah dijangkau oleh semua kalangan. Amenitas juga harus ditingkatkan, termasuk penyediaan fasilitas yang lebih lengkap dan nyaman bagi wisatawan. Selain itu, pengelola perlu melakukan promosi yang lebih aktif melalui media sosial dan platform digital lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Harianto, 2018).

Setelah dilakukannya analisis, Penulis berpendapat bahwa potensi wisata halal di Torang Sari Bulan sangat menjanjikan, mengingat keindahan alam dan konsep syariah yang diterapkan. Dengan pengelolaan yang baik dan peningkatan fasilitas, destinasi ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dan menjadi salah satu tujuan wisata halal yang terkenal di Sumatera Barat.

Dengan demikian, diharapkan Torang Sari Bulan dapat memberikan kenyamanan dan keindahan tersendiri bagi pengunjung yang membutuhkan, serta menjadi contoh pengelolaan wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Melalui upaya kolaboratif antara pengelola, masyarakat, dan pemerintah, destinasi ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi salah satu tujuan wisata halal yang terkemuka di Sumatera Barat. Keberhasilan pengembangan Torang Sari Bulan tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, tetapi juga akan memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai syariah yang canangkan oleh

destinasi tersebut.

## **KESIMPULAN**

Wisata halal merupakan konsep pariwisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, dengan memastikan bahwa semua aspek perjalanan, mulai dari akomodasi, makanan, hingga aktivitas, sesuai dengan prinsip syariah. Konsep ini semakin berkembang di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, yang memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan dari negara-negara dengan populasi mayoritas Muslim. Dengan penerapan prinsip halal, wisatawan dapat merasa nyaman dan aman saat berkunjung, sehingga meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Torang Sari Bulan di Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata halal. Keindahan alam yang ditawarkan, ditambah dengan konsep syariah yang diterapkan, menjadikan tempat ini menarik bagi wisatawan, terutama bagi mereka yang mencari pengalaman wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan fasilitas yang ada, seperti kolam renang, area bermain, dan mushola, Torang Sari Bulan mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.

Analisis menggunakan konsep 3A+1I menunjukkan bahwa aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan institusi di Torang Sari Bulan sudah ada, namun masih perlu ditingkatkan. Pengembangan atraksi yang lebih beragam dan menarik, perbaikan akses jalan, serta peningkatan fasilitas umum akan sangat berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, promosi yang lebih aktif melalui media sosial dan kerja sama dengan pihak terkait juga menjadi langkah penting untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Penulis berpendapat bahwa dengan pengelolaan yang baik dan strategi yang tepat, Torang Sari Bulan dapat menjadi salah satu tujuan wisata halal yang terkemuka di Sumatera Barat. Keberhasilan pengembangan destinasi ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, tetapi juga akan memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai syariah yang diusung. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk pengelola, masyarakat, dan pemerintah, untuk bekerja sama dalam mengoptimalkan potensi wisata halal di Torang Sari Bulan, sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi daerah dan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arrafa, R. M. (2020). Sistem Manajemen Wisata Museum Kayu Tuah Himba di Kabupaten Kutai Kartanegara: Management System of Kayu Tuah Himba Museum in Kutai Kartanegara District. 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54144/govsci.v1i1.5>.
- Bulan, & Lindung, T. P. (2016). Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Sosis Di Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang.
- Cahyadi, Al. (2021). Analisis Swot Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep. *Pendidikan Geografi*, 1(2).
- Gustina, Yenida, & Novadilastri. (2019). Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Ilmiah Poli Bisnis*, 11(2).
- Hariato, S. P. (2018). *Kamus Ekowisata*. Pustaka Media.
- Ismayanti. (n.d.). *Pengantar Pariwisata*. Grasindo.
- Luturlean, B. S. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*.
- Makiniddin, & Sasongko, T. H. (2006). *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*. Yayasan AKATIGA.
- Muhlis, & Dkk. (2021). *Metode Identifikasi 4A Dalam Pengelolaan Manajemen Pariwisata*. KBM Indonesia.
- Muljadi, A. J. (2012). *Kepariwisata Perjalanannya*. Grafindo Persada.

- Napitulu, R. (2019). Pengembangan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas. *Iqtisaduna*, 5(1).
- Rahmi, M. (2022). *Pariwisata Halal Muslim Friendly Tourism Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*. Bening Media Publisng.
- Rozalinda, Nurhasanah, & Ramadhan, S. (2019). Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan. *Kajian Ekonomi Islam*, 4(1).
- Safina, S., Saepudin, E. A., Damayanti, A. S., Yani, L. R., Edista, L., & Cahyani, S. (2024). Analisis ekonomi politik neoklasik dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(2), 137–142.
- Saleh, A. S., & Ndubisi, N. O. (2006). An evaluation of SME development in Malaysia. *International Review of Business Research Papers*, 2(1), 1–14.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, 11(1), 33–64.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah, dan kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suwena, K., & Gurah, G. (2017). *Dasar Ilmu Pariwisata*. Slamet Trisila.
- Tejasari, M. (2008). Peranan sektor usaha kecil dan menengah dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Vinatra, S. (2023). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01–08.
- Widagdyo, & Gilang, K. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal di Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, 1.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya percepatan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasi FISIP Untag Semarang*, 18(1), 01–14.
- Wiyono, S. (2004). *Manajemen Potensi Wisata (Revisi)*. Grasindo.
- Yulfian, & Oni. (2017). *Direktori Objek & Atraksi Wisata Sumatera Barat*. Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
- Zidane, M. R., Ati, N. U., & Ilyas, T. R. (2024). Peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang dalam pengembangan UMKM di Kota Malang (Studi kasus di sentra industri keripik tempe Sanan, Kota Malang). *Respon Publik*, 18(2), 93–99.